

**PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITIES* DAN *PROFITABILITY*
TERHADAP KONSERVATISME DENGAN *MANAGERIAL
OWNERSHIP* SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh :

SULASTRI
90400114093

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulastri

NIM : 90400114093

Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai, 15 Januari 1996

Jur/Prodi/Konsentrasi : Akuntansi

Fakultas/Program : Ekonomi & Bisnis Islam

Alamat : Samata

Judul : Pengaruh *Growth Opportunities* dan *Profitability*
Terhadap Konservatisme Dengan *Managerial Ownership*
Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, November 2018

Penyusun,

SULASTRI

90400114093



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ☎ 424835, Fax 424836

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Sulastri: 90400114093**, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan Judul, **“Pengaruh *growth opportunities* dan *profitability* terhadap konservatisme dengan *managerial ownership* sebagai variabel moderating (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indoneisa)”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke **Ujian MUNAQASYAH**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, Maret 2018

DOSEN PENGUJI DAN PEMBIMBING

Penguji I : Dr. Amiruddin K, M.Ei.

Penguji II : Dr. Hj. Salmah Said, SE., M.Fint. Mngnt., M.Si.

Pembimbing I : Memen Suwardi, SE., M.Si.

Pembimbing II : Nur Rahma Sari, SE., M.Acc., Ak.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Growth Opportunities* dan *Profitability* terhadap Konservatisme dengan *Managerial Ownership* Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**, yang disusun oleh, **SULASTRI** NIM: 90400114093, Mahasiswa Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari jumat, tanggal 23 November 2018, bertepatan dengan 1440 H, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Akuntansi.

Samata-Gowa,.....November 2018

.....1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Sekertaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Munaqasyah 1 : Dr. Amiruddin K, M.Ei.
Munaqasyah 11 : Dr. Hj. Salmah Said, SE., M.Fint. Mngnt., M.Si.
Pembimbing 1 : Memen Suwardi, SE., M.Si.
Pembimbing 11 : Nur Rahma Sari, SE., M.Acc., Ak.

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar


Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis persembahkan keharibaan Allah Rabbal Alamin, zat yang menurut Al-Qur'an kepada yang tidak diragukan sedikitpun ajaran yang dikandungnya, yang senantiasa mencurahkan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan rahmatan Lil Alamin yang mengeluarkan manusia dari lumpur jahiliyah, menuju kepada peradaban yang Islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi obor bagi perjalanan hidup manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Growth Opportunities* dan *Profitability* Terhadap Konservatisme Dengan *Managerial Ownership* Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”** penulis hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sejak awal terlintas dalam pikiran penulis akan adanya hambatan dan rintangan, namun dengan adanya bantuan moril maupun materil dari segenap pihak yang telah membantu memudahkan langkah penulis. Menyadari hal tersebut, maka penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tuatercinta ayahanda Hj. Muh. Amin dan Ibunda Hj. Duhri yang telah melahirkan,

mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang kepada penulis.

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor beserta Wakil Rektor I, II, III dan IV UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse., M. Ag selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Jamaluddin M, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bapak Memen Suwandi SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Andi Wawo, SE., Ak selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan nasihat.
5. Bapak Memen Suwandi, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Nur Rahma Sari, SE., M.Acc. Ak selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
7. Seluruh staf akademik, dan tata usaha, serta staf jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar.
8. Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2014 terkhusus Kakanda Muriadi Akbar, S.Ak, terima kasih atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini serta telah menjadi teman yang hebat bagi penulis.

10. Seluruh mahasiswa jurusan akuntansi UIN Alauddin Makassar, Kakak-kakak maupun adik-adik tercinta, terima kasih atas persaudaraannya.
11. Semua keluarga, teman-teman, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai upaya maksimal dan memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada UIN Alauddin Makassar dan semoga skripsi yang penulis persembahkan ini bermanfaat adanya. Amin Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datanganya dari penulis. Kiranya dengan semakin bertambahnya wawasan dan pengetahuan, kita semakin menyadari bahwa Allah adalah sumber segala sumber ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULASTRI
90400114093
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

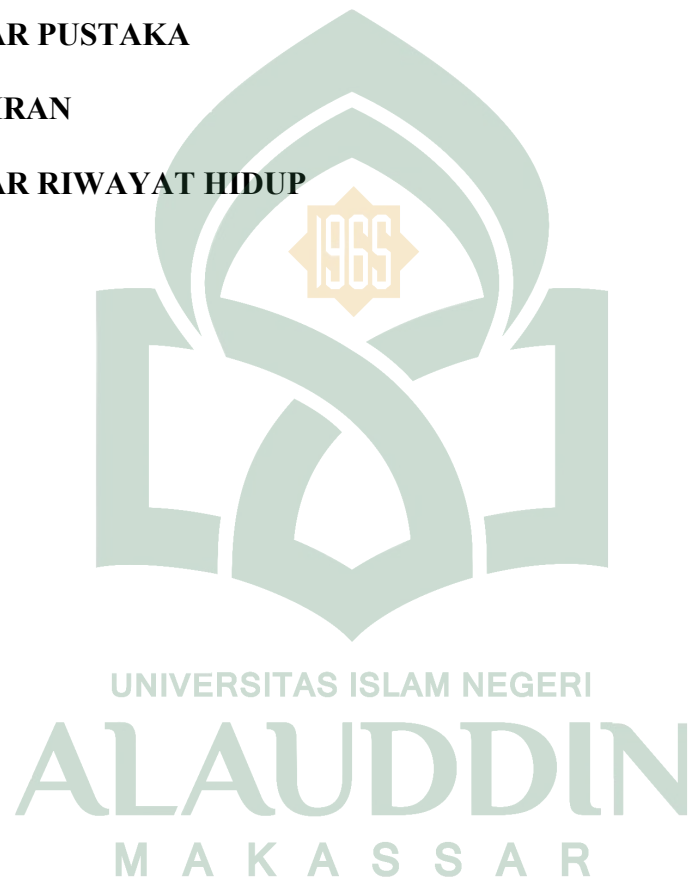
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Teori Keagenan.....	13
B. Kajian Pustaka	15
C. <i>Growth Opportunities</i>	17
D. <i>Profitability</i>	18
E. <i>Managerial Ownership</i>	20
F. Konservatisme.....	22
G. Rerangka Pikir.....	24
H. Pengembangan Hipotesis	24
I. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Jenis dan Sumber data.....	36
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
F. Metode Analisis Data.....	37

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
	B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	47
	C. Pembahasan Penelitian	64
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Keterbatasan Penelitian	72
	C. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Prosedur Pemilihan Sampel	44
Tabel 4.2 : Daftar Nama Perusahaan Sampel	45
Tabel 4.3 : Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.4: Uji Normalitas	49
Tabel 4.5 : Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.6 : Uji Glejser.....	52
Tabel 4.7 : Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.8 : Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
Tabel 4.9 : Uji Simultan.....	55
Tabel 4.10 : Uji Parsial	56
Tabel 4.11 : Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59
Tabel 4.12 : Uji Simultan.....	60
Tabel 4.13 : Uji Nilai Selisih Mutlak.....	61
Tabel 4.14 : Ringkasan Hasil Penelitian.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir	23
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas – <i>Normal Probability Plot</i>	49
Gambar 4.2 : Hasil Heteroskedastisitas – Grafik Scatterplot	52



ABSTRAK

Nama : Sulastri
Nim : 90400114093
Judul : Pengaruh *Growth Opportunities* dan *Profitability* Terhadap Konservatisme Dengan *Managerial Ownership* sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *growth opportunities* dan *profitability* terhadap konservatisme. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui variabel *managerial ownership* dalam memoderasi pengaruh antara masing-masing variabel *growth opportunities* dan *profitability* terhadap konservatisme.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Total sampel berjumlah 14 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan dan data lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan selisih mutlak.

Hasil penelitian dengan regresi linear berganda menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme. Sedangkan *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme. Analisis variabel moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa *managerial ownership* tidak mampu memoderasi hubungan antara *growth opportunities* terhadap konservatisme, tetapi mampu memoderasi hubungan antara *profitability* terhadap konservatisme.

Kata kunci: *Growth Opportunities*, *Profitability*, *Managerial Ownership*, Konservatisme

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat persaingan di dunia bisnis terus mengalami peningkatan, dimana setiap perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan dan informasi non keuangan lainnya, terlebih bagi perusahaan yang telah menawarkan sahamnya di pasar modal. Setiap investor maupun para analis pasar modal telah menilai bahwa salah satu ukuran kredibilitas perusahaan ditandai dengan kecukupan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Muhammad, 2009).

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Wardhani (2008) menyatakan fleksibilitas tersebut akan memengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Kebebasan manajemen dalam memilih metode akuntansi ini dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan tersebut atau dengan kata lain perusahaan memiliki kebebasan dalam memilih salah satu dari beberapa alternatif yang ditawarkan dalam standar akuntansi keuangan yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan (Septian dan Anna, 2014).

Laporan keuangan yang disiapkan oleh perusahaan menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak internal yaitu manajer dalam mengambil keputusan maupun pihak eksternal yaitu investor, karyawan, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya fleksibilitas, manajer dapat melakukan pelaporan keuangan yang optimis maupun konservatif. Pelaporan keuangan yang optimis serta cenderung melebih-lebihkan terkadang menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan (Ardina dan Januarti, 2012).

Informasi yang dapat mendukung para penggunanya untuk mengambil keputusan ekonomik yang lebih baik. Meskipun terkadang pihak manajemen perusahaan atau pemegang pertanggungjawaban belum sepenuhnya atau belum benar-benar melakukan fungsi tugasnya dengan baik dan benar terkait dengan penyajian informasi laporan keuangan (Azis, 2016).

مَا عَلَىٰ فَتُصْبِحُوا بِجَهْلَةٍ قَوْمًا تُصِيبُوا أَنْ فَتَبَيَّنُوا بِنَبَأٍ فَسَقُ جَاءَ كُمْ إِنْ ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

نَدِيمِينَ فَعَلْتُمْ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu (Q.S. Al-Hujarat : 6).

Berdasarkan Surah Al-Hujarat ayat 6, maka dianjurkan agar orang-orang yang beriman memeriksa terlebih dahulu dengan teliti akan suatu berita yang dibawa atau disampaikan oleh orang lain agar tidak menyebabkan musibah atau menyebabkan penyesalan atas perbuatan tersebut. Ayat ini tepat digunakan sebab

sesuai dengan pentingnya para investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya untuk terlebih dahulu memeriksa dengan teliti informasi yang disajikan pada laporan keuangan suatu perusahaan, tujuannya agar keputusan yang akan diambil oleh pemegang kepentingan nantinya tidak akan menimbulkan penyesalan bagi pihak manapun. Surah Al-Hujarat ayat 6 juga menganjurkan agar para penyampai atau pemberi suatu berita dalam hal ini penanggung jawab laporan keuangan agar menyajikan laporan keuangan dengan baik dan benar agar nantinya dapat dijadikan sebagai tolak ukur pengambil keputusan yang tepat (Azis, 2016).

Prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilakumanajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Dalam kondisi keragu-raguan, seorang manajer harus menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatis. Laba mempunyai tingkat konservatisme yang berbeda. Konservatisme merupakan konvensi laporan keuangan yang penting dalam akuntansi, sehingga disebut sebagai prinsip akuntansi yang dominan. Konvensi seperti konservatisme menjadi pertimbangan dalam akuntansi dan laporan keuangan merupakan masalah penting bagi investor (Pujiati, 2013).

Penelitian ini membahas masalah pengaruh *growth opportunities* dan *profitability* terhadap konservatisme dengan *managerial ownership* sebagai variabel moderating. Dalam upaya untuk menyempurnakan laporan keuangan tersebut lahirlah konsep konservatisme. Salah satu prinsip yang dianut dalam

proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Pengakuan prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan hati-hati. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya (Oktomegah, 2012).

Pramudita (2012) menyatakan konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang dapat menjadi pertimbangan dalam akuntansi laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilengkapi oleh ketidakpastian. Dengan diterapkannya prinsip konservatisme ini maka akan menghasilkan laba dan aset cenderung rendah, serta biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti ini terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Dengan kata lain konservatisme dapat diterjemahkan lebih mengantisipasi rugi daripada laba. Zulaikha (2012) menyatakan bahwa kritikan terhadap penerapan prinsip konservatisme yaitu, konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan. Apabila metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan kenyataan.

Pemisahan pemilik dan manajemen didalam literatur akuntansi disebut dengan teori keagenan (*agency theory*). Prinsip utama teori ini menyatakan bahwa

adanya hubungan kerja (kontraktual) antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer. Dalam hal ini, hubungan antara *principal* dan *agent* mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agen menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal. Agen sebagai manajer dengan atau tidak sengaja telah mementingkan dirinya sendiri dan melupakan kepentingan para investor. Hal ini juga dijelaskan dalam Surah An-Nisa ayat 29:

عَنْ حِجْرَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالُكُمْ تَأْكُلُوا أَلَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَرَأَى

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (Q.S. An-Nisa: 29).

Surah An-Nisa ayat 9 ini menjelaskan tentang bagaimana setiap orang seharusnya bertindak jujur dalam keadaan dan kondisi apapun terutama ketika berlangsungnya perniagaan. Tindakan jujur seharusnya dipegang teguh oleh pihak manajemen perusahaan salah satunya dengan menyajikan laporan keuangan secara sebenarnya, agar tidak terjadi asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dan pihak penggunaan laporan keuangan (Azis, 2016).

Terdapat beberapa kasus atau skandal keuangan terkait dengan penerapan konservatisme akuntansi, diantaranya terjadi pada PT Agis Tbk (AGIS), PT Inovisi Infracom (INVC) dan perusahaan milik Grup Bakrie.

Pada kasus PT Agis berdasarkan hasil pemeriksaan BAPEPAN (Badan Pengawas Pasar Modal) PT. Agis terbukti telah memberikan informasi yang secara material tidak besar terkait dengan pendapatan dari 2 perusahaan diakuisisi yaitu PT Akira Indonesia dan PT TT Indonesia, dimana dinyatakan bahwa pendapatan kedua perusahaan tersebut adalah sebesar Rp. 800 miliar, namun demikian berdasarkan Laporan Keuangan kedua perusahaan yang akan diambil alih tersebut per 31 Maret 2007 total pendapatannya hanya sebesar kurang lebih Rp. 466,8 miliar. AGIS juga melakukan pelanggaran terkait Laporan Keuangan AGIS yang merupakan konsolidasi dari anak-anak perusahaan yang salah satunya adalah PT. Agis Elektronik (Wahyudin, 2007).

Kasus PT. Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan RP 1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp 59 miliar. Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan

nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp. 1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp. 1,45 triliun (Suhendra, 2015).

Kepemilikan oleh *inside directors* dan manajemen ini dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam proses pelaporan keuangan dan juga dapat menjadi faktor pendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Apabila *insidedirectors* dan manajemen menjalankan fungsi monitoringnya dengan baik, maka akan mensyaratkan informasi dari pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi sehingga manajer akan menuntut penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi pula. Namun, apabila kepemilikan manajerial tersebut justru mendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap perusahaan, maka manajer akan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih liberal (lebih agresif) (Septian dan Anna, 2014). Veres, dkk (2013) menyatakan bahwa semakin besar proporsi saham pihak manajer maka laba yang dihasilkan akan semakin konservatif dikarenakan kepemilikan saham tersebut termotivasi manajer untuk tidak melakukan tindakan yang menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Septian dan Anna (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Suryawan menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme. Berbeda dengan hasil penelitian Wulandari dkk (2014) menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Nugroho dan

Mutmainnah (2012) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi manajemen melakukan tindakan konservatisme, diantaranya adalah *Growth Opportunities*. Ukuran pertumbuhan dalam perusahaan tergantung dari kegiatan perusahaan. Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. *Growth opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Pengertian pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala. Perusahaan dengan menggunakan *growth opportunities* umumnya mengandalkan pinjaman jangka pendek jika mereka mempunyai *asymmetry information*. Jika perusahaan mempunyai hubungan yang dekat dengan pihak bank atau kreditur dan tidak mengalami *asymmetry information* maka *financing* melalui hutang jangka panjang dapat diperoleh. Perusahaan yang mempunyai *growth opportunities* yang baik akan mempunyai *ratio market to book* yang lebih besar (Harahap, 2012). Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh *investor* sehingga nilai pasar perusahaan yang *konservatif* lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. Pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan, karena dari investasi yang dilakukan ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas (Susanto dan Ramadhani, 2016).

Hasil penelitian Wulandari dkk (2014) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Alfian dan Sabeni (2013) juga menyatakan bahwa kesempatan tumbuh

berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. berbeda halnya dengan penelitian Septian dan Anna (2014) menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sari dkk (2014) menyimpulkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal itu tentu saja akan mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Novianto, 2016). Sedangkan menurut Meidiawati (2016) menyatakan profitabilitas dapat dijadikan gambaran dari kinerja manajemen yang dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat dan itu berarti nilai perusahaan juga akan meningkat. *Profitability* dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Saputri, 2013). Andreas dkk (2017) juga menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap prinsip konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar adanya prinsip konservatisme didalam suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Growth Opportunities* dan *Profitability* terhadap Konservatisme dengan *Managerial Ownership* Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik perumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *growth opportunities* memiliki pengaruh terhadap konservatisme?
2. Apakah *profitability* memiliki pengaruh terhadap konservatisme?
3. Apakah *managerial ownership* memoderasi pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme?
4. Apakah *managerial ownership* memoderasi pengaruh *profitability* terhadap konservatisme?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme.
2. Untuk mengetahui pengaruh *profitability* terhadap konservatisme.
3. Untuk mengetahui *managerial ownership* memoderasi pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme.
4. Untuk mengetahui *managerial ownership* memoderasi pengaruh *profitability* terhadap konservatisme.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya di bidang akuntansi mengenai penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang di dapat selama perkuliahan dan merupakan media latihan dalam memecahkan masalah secara ilmiah. Dari segi ilmiah, diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dalam mengatasi masalah keagenan yang salah satunya dapat diatasi dengan menerapkan prinsip konservatisme.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesiadengan melihat tingkat konservatisme yang diterapkan perusahaan tersebut.

c. Bagi Kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan pemberian kredit pada perusahaan-perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Indonesia dengan melihat tingkat konservatisme yang diterapkan perusahaan tersebut.

3. Manfaat lain yang ingin dicapai juga sebagai bahan informan bagi investor atau pengguna laporan keuangan yang akan melaksanakan aktivitas ekonomik pada perusahaan yang menggunakan konsep akuntansi konservatisme. Para perusahaan di Indonesia juga khususnya bagi perusahaan yang telah terdaftar pada BEI juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan evaluasi.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Teori Keagenan

Teori agensi merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam mendasari praktik bisnisnya. Oktomegah (2012) menyatakan bahwa teori keagenan disebut juga sebagai teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Teori keagenan ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer. Pemilik perusahaan atau investor menginginkan laba seolah tampak tidak besar untuk menghindari pajak yang terlalu besar. Sedangkan manajer perusahaan menginginkan agar laba terlihat besar sehingga kinerja manajer sendiri terlihat baik. Tentu hal ini menjadi masalah karena kedua belah pihak memiliki kepentingan masing-masing. Untuk mencegah kejadian seperti ini perusahaan perlu melakukan *agency cost*. *Agency cost* sendiri digunakan untuk mengurangi kerugian akibat tingkah laku dari manajer tersebut.

Pasaribu dkk (2016) menyatakan metode kehati-hatian dalam pelaporan keuangan sama dengan tindakan manajemen laba dengan pola menurunkan laba, karena tujuan dari upaya tersebut sama-sama untuk mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba sesungguhnya dengan cara mengakui dan mencatat biaya lebih cepat serta mengakui dan mencatat pendapatan lebih lambat. Hasil yang sama terdapat pada penelitian Bagheri dkk (2013) yang mengindikasikan bahwa pelaporan keuangan yang konservatif dapat dijadikan cara untuk melakukan manajemen laba. Konservatisme dapat dijelaskan dari

perspektif teori keagenan. Dalam teori keagenan terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal. Hal tersebut dapat berakibat pada munculnya potensi konflik yang dapat memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen sebagai agen yang mempunyai tujuan tertentu misalnya untuk mendapatkan bonus akan cenderung menyusun laporan keuangan dengan angka laba yang besar atau yang biasa disebut manajemen laba. Kondisi seperti itu dapat dicegah dengan menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

Lafond dan Watts (2006) berpendapat bahwa laporan keuangan yang mengaplikasikan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemampuan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta biaya agensi yang muncul akibat dari asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi bahwa pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor. Salah satu penyebab terjadinya manipulasi laporan keuangan adalah terjadinya asimetri informasi dalam teori keagenan. Perilaku manipulasi yang paling sering terjadi dalam teori keagenan adalah pencatatan laba yang tinggi. Latar belakang yang menyebabkan perilaku ini adalah adanya insentif manajemen berupa bonus yang diukur dari kerja manajemen dalam mencapai laba, serta menjadi perhatian penting bagi calon investor dalam melakukan pertimbangan pengambilan keputusan. Faktor-faktor tersebut menyebabkan manajer bertindak untuk memilih metode akuntansi yang mampu memanipulasi laporan keuangan. Dengan menerapkan perilaku konservatisme dapat mencegah manajer melakukan manipulasi laporan keuangan.

B. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan di Indonesia berkaitan dengan konservatisme antara lain oleh penelitian Wulandari dkk (2014) meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan managerial, *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan managerial, *debt covenant* dan *growth opportunities* dan variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme. Namun pada penelitian ini, peneliti ingin menguji bagaimana pengaruh *growth opportunities* dan *profitability* terhadap konservatisme dengan *managerial ownership* sebagai variabel moderating. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya menggunakan variabel kepemilikan managerial, *debt covenant* dan *growth opportunities* sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian ini, kepemilikan managerial (*managerial ownership*) sebagai variabel moderating, *growth opportunities* dan *profitability* dijadikan sebagai variabel independen.

Susanto dan Ramadhani (2016) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme. Terdapat lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, intensitas modal, *leverage*, likuiditas dan *growth opportunities*. Variabel ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme. Variabel *leverage*, likuiditas dan *growth opportunities* tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme.

Pasaribu dkk(2016) meneliti tentang pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, *leverage*, *price*

earning ration, dan *earning per share* terhadap manajemen laba. *Job satisfaction* berpengaruh signifikan terhadap *individual performance*. *Work passion behavior* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *individual performance*. *Jib satisfaction* terbukti berpengaruh terhadap *individual performance* dimoderasi oleh *work passion behavior*.

Lestari (2014) meneliti tentang pengaruh *growth opportunities*, risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial *growth opportunities* dan tingkat kesulitan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara simultan *growth opportunities*, risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Andreas dkk (2017) meneliti tentang konservatisme akuntansi di Indonesia. Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *company growth*, *profitability* dan *IOS*. Variabel *company growth* yang diukur dengan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Variabel *profitability* yang diukur dengan *ROE* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. *IOS* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hamid dan San (2013) *the impact of audit quality on accounting conservatism in financial reporting of Malaysian listed companies*. Menemukan bahwa tidak ada tingkat yang dapat diterima pada peningkatan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan Malaysia yang terdaftar.

C. *Growth Opportunities*

Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. Ukuran pertumbuhan dalam perusahaan tergantung dari kegiatan perusahaan. Pengertian pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala perusahaan. Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan akan lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. Pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas di masa depan (Wulandari dkk, 2014).

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*). Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan dan peluang. Selain *growth opportunities*, perusahaan juga membutuhkan dana di mana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan pendapatan dan pengguna utang yang diperlukan perusahaan. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin besar dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi yaitu dengan meminimalkan laba (Fatmariyani, 2013).

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang.

Oleh karenanya, perusahaan akan mempertahankan *earnings* untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan dan pada waktu bersamaan perusahaan di harapkan akan tetap mengandalkan pendapatan melalui utang yang lebih besar (Baskin, 1989 dalam Fatmariyani, 2013).

Collins dan Kothari (1989) dalam Fatmariyani (2013) memproksikan *growth opportunities* dengan *market to book value of equity*. Rasio dari *market to book value of equity* menunjukkan besarnya ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan pasar yang menilai *return* dari investasi perusahaan di masa yang akan datang akan lebih besar dari *return* yang diharapkan dari ekuitasnya. Rasio *market to book value of equity* merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa depan (Fatmariyani, 2013).

D. Profitability

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen. Gogo (2015) Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio Profitabilitas terdiri atas *Profit Margin*, *Basic Earning Power*, *Return on Assets* dan *Return on Equity*. Penelitian ini menggunakan profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi keuangan terhadap pendanaan internal Choiriyah (2016). Wardhani (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi

konservatif. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu, Kuslihaniati (2016). Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan Sastrawan dan Latrini (2014). Hal ini sesuai dengan pernyataan Rachmawati (2008) yang juga berpendapat bahwa profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber pendanaan dari perusahaan.

Prameswari dan Yustrianthe (2015) mengatakan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari seluruh manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Variabel ini diproksikan melalui *return on assets*, yang diukur sebagai berikut, Prabasari dan Merkusiwati (2017).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total asset}}$$

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuanganyang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggulnya dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat (Kartika, 2011).

E. *Managerial Ownership*

Kepemilikan merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Keputusan bisnis yang diambil oleh manajer adalah keputusan untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan dari pihak investor. Suatu ancaman bagi perusahaan apabila manajer bertindak atas kepentingan pribadi bukan kepentingan perusahaan. Pemegang saham dan manajer mempunyai kepentingan sendiri-sendiri dalam memaksimalkan tujuannya. Pemegang saham mempunyai tujuan untuk memperoleh deviden atas saham sedangkan manajer mempunyai kepentingan memperoleh investor atas kinerja yang telah dicapai dalam satu periode akuntansi (Wulandari dkk, 2014).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyelaraskan antara kepentingan pemilik dan manajemen adalah dengan melibatkan manajemen dalam struktur kepemilikan saham yang cukup besar. Saham merupakan bukti kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya. Seorang pemegang saham ikut memiliki segala sesuatu yang menjadi milik perusahaan dan juga ikut dalam hal menggunakan risiko dan kewajiban perusahaan (Mayanda dalam Wulandari dkk, 2014).

Penggunaan konsep konservatisme berkaitan dengan kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial (komisaris dan direksi) dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Seperti yang dijelaskan oleh teori agensi terdapat hubungan keagenan antara manajer dan prinsipal, proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan dapat memengaruhi tingkat konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya (Weston dan Brigham, 1998) dalam Indrayati (2010). Kepemilikan saham manajerial dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan, salah satunya adalah keputusan metode akuntansi yang digunakan, dalam hal ini konservatisme akuntansi. Menurut Wardhani (2008) kepemilikan pihak manajemen yang tinggi akan mendorong dilakukannya ekspropriasi atau pengendalian terhadap perusahaan oleh manajemen, maka manajer akan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih liberal (lebih agresif).

F. *Konservatisme*

Konservatisme adalah reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko inheren dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan. Selain merupakan konvensi penting dalam laporan keuangan, konservatisme mengimplikasikan kehati-hatian dalam mengakui dan mengukur pendapatan dan aktiva (Nugroho dan Indriani, 2012)

Konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian oleh karena itu aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi suatu ketidakpastian yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan (Wulandari dkk, 2014). Metode yang digunakan dalam konservatisme sama dengan tindakan manajemen laba, yaitu dengan melaporkan laba lebih rendah pada periode saat ini untuk mendapatkan laba yang lebih besar pada periode mendatang. Konservatisme akuntansi dapat memengaruhi manajemen laba karena dalam pelaporan keuangan, terdapat beberapa sifat manajer yang secara naluri menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam memberikan keputusan-keputusan manajerial yang berdampak pada tindakan manajemen laba (Soraya dan Harto, 2014).

Partisipasi rugi berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi secara hukum dapat dilakukan dan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. Konservatisme akuntansi merupakan asimetri dalam permintaan verifikasi

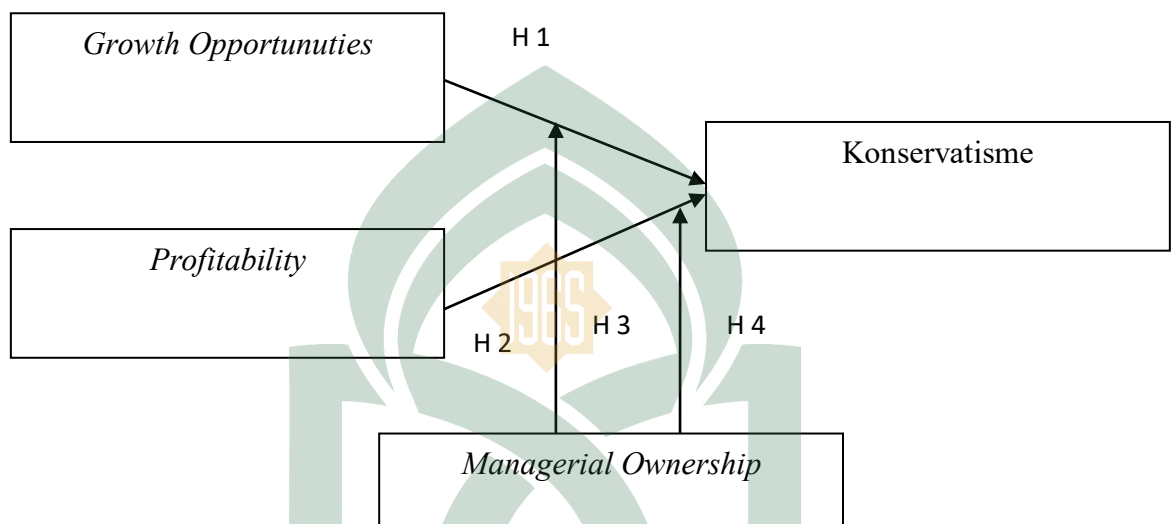
terhadap laba dan rugi. Interpretasi tersebut berarti bahwa semakin besar perbedaan tingkat verifikasi yang diminta terhadap laba dibandingkan terhadap rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi. Akibat perilaku yang asimetrik terhadap verifikasi laba dan rugi dalam konservatisme akuntansi adalah *understatement* yang presisten terjadi terhadap nilai aktiva bersih (Wulandari dkk, 2014).

Zulaikha (2012) menyatakan bahwa kritikan terhadap penerapan prinsip konservatisme yaitu, konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan memengaruhi laporan keuangan. Apabila metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan kenyataan. Pramudita (2012) juga menjelaskan konservatisme akuntansi asimetri dalam permintaan verifikasi terhadap permintaan laba dan rugi. Interpretasi tersebut berarti bahwa semakin besar perbedaan tingkat verifikasi yang diminta terhadap laba dibandingkan terhadap rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi.



G. Rerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* dan *profitability* terhadap konservatisme dengan *managerial ownership* sebagai variabel moderang. Adapun rerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada model berikut ini:



Gamabar 1.1

Rerangka Pikir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

H. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*). Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan atau peluang, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Harahap (2012) menyatakan ukuran pertumbuhan dalam perusahaan tergantung dari kegiatan perusahaan. *Growth opportunities* adalah

kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Meidiawati (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dinyatakan dengan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset saat ini dibandingkan dengan perubahan total aset masa lalu. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal, karena pertumbuhan perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari dkk (2014) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini diperkuat oleh Fatmariansi (2013) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme. Alfian dan Sabeni (2013) menyimpulkan bahwa kesempatan tumbuh berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut:

***H1: Growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme.**

2. Pengaruh *Profitability* terhadap Konservatisme

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Hariyawan (2017) menyatakan keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya dilihat

dari besarnya laba yang diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan, tetapi hal ini harus dihubungkan dengan jumlah modal yang digunakan untuk memperoleh laba yang dimaksud. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari persoalan laba, karena laba besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan menghitung tingkat profitabilitasnya.

Profitabilitas perusahaan digunakan sebagai variabel independen karena perusahaan yang memperoleh keuntungan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi konservatif (Wardhani 2008). Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Equity (ROE)*. Jika *ROE* perusahaan tinggi, maka jumlah laba ditahan akan meningkat dan menyebabkan pula peningkatan konservatisme akuntansi (Saputri 2013). Penggunaan *ROE* untuk ukuran profitabilitas dalam penelitian ini dilandasi oleh alasan bahwa *ROE* memberi gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi keuangan kepada pemegang saham melalui ekuitas perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga profitabilitas mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Saputri (2013) menyatakan bahwa *profitability* dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini diperkuat oleh Wardhani (2008), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *profitability* dengan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Choiriyah (2016) yang menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap

konservatisme. Andreas dkk (2017) menyimpulkan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *ROE* maka semakin tinggi konservatisme perusahaan. Jika *ROE* perusahaan tinggi, maka jumlah laba ditahan akan meningkat dan menyebabkan pula peningkatan konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan tingkat *ROE* yang tinggi mengindikasikan bahwa kompensasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan pada pemegang saham tinggi dan hal ini membawa kecenderungan yang tinggi bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Dengan berdasarkan pada argumentasi dan hasil riset terdahulu, maka dirumuskan hipotesis dua sebagai berikut:

H2: *Profitability* berpengaruh positif terhadap konservatisme.

3. Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme dengan *Managerial Ownership* sebagai Variabel Moderating

Kepemilikan oleh *inside directors* dan manajemen ini dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam proses pelaporan keuangan, dan juga dapat menjadi faktor pendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Apabila kepemilikan mereka tersebut justru mendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap perusahaan, maka mereka akan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih liberal (lebih agresif) (Septian dan Anna, 2014). Veres, dkk (2013) menyatakan bahwa semakin besar proporsi saham pihak manajer maka laba yang dihasilkan akan semakin *konservatif* dikarenakan kepemilikan saham tersebut termotivasi manajer untuk tidak melakukan tindakan yang menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang

membutuhkan kesempatan ataupun peluang, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Dana yang diperlukan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan investasi dapat terpenuhi dengan cara meminimalkan laba. Berdasarkan atas dasar dukungan teori dan bukti empiris di atas, maka dapat dibangun hipotesis:

H3: *Managerial ownership* memoderasi hubungan antara *growth opportunities* terhadap konservatisme.

4. Pengaruh *Profitability* Terhadap Konservatisme dengan *Managerial Ownership* sebagai Variabel Moderating

Keputusan bisnis yang diambil oleh manajer adalah keputusan untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan dari pihak investor. Suatu ancaman bagi perusahaan apabila manajer bertindak atas kepentingan pribadi bukan kepentingan perusahaan. Pemegang saham dan manajer mempunyai kepentingan sendiri-sendiri dalam memaksimalkan tujuannya. Pemegang saham mempunyai tujuan untuk memperoleh dividen atas saham sedangkan manajer mempunyai kepentingan memperoleh bonus dari pihak investor atas kinerja yang telah dicapai dalam satu periode akuntansi (Wulandari dkk, 2014). Kepemilikan manajerial juga dapat mengurangi konflik keagenan, karena manajemen bukan lagi hanya sebagai pihak klien tetapi juga sebagai pihak pemegang saham. Kepemilikan seorang manajer akan ikut

menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola (Zeptian dan Rohman, 2013). Oleh karena itu manajer akan bertindak sebaik mungkin serta meningkatkan kinerja untuk perusahaan dan akan menghindari pelaporan keuangan yang dimodifikasi karena menyangkut kemakmuran pemegang saham, yang salah satunya mereka sendiri (Pasaribu dkk, 2016).

I. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Peneliti

1. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

1) *Growth Opportunities* (X1)

Kesempatan tumbuh adalah suatu kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan cara berinvestasi atau dengan cara membuat cadangan tersembunyi. Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. *Growth opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Pengertian pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala. Perusahaan dengan menggunakan *growth opportunities* umumnya mengandalkan pinjaman jangka pendek jika mereka mempunyai *asymmetry information*. Jika perusahaan mempunyai hubungan yang dekat dengan pihak bank atau kreditur, dan tidak mengalami *asymmetry information*, maka *financing* melalui hutang jangka panjang dapat diperoleh. Perusahaan yang

mempunyai *growth opportunities* yang baik akan mempunyai *ratio market tobook* yang lebih besar (Harahap, 2012). Perhitungan kesempatan tumbuh dengan menggunakan *market to book value of equity* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astarini (2011) dalam Ritonga (2012). Skala data variabel ini adalah rasio. Collins and Kothari (1989) merumuskan *market to book value of equity* adalah sebagai berikut:

$$MBV = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total ekuitas}}$$

2) Profitability (X2)

Profitability adalah kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. Laba perusahaan yang tinggi akan memberikan dampak pada peringkat obligasi perusahaan. *Profitability* mengukur kemampuan perusahaan, yang menghasilkan keuntungan tingkat penjualan, modal saham dan aset tertentu. *Profitability* merupakan skala rasio, skala rasio adalah ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang diukur. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan (Raharja dan Sari, 2008). Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Wardhani (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi konservatif. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. *Profitability*

dengan *Return On Equity* (ROE) perusahaan tinggi, maka jumlah laba ditahan akan meningkat dan menyebabkan pula peningkatan konservatisme akuntansi.

Rasio keuangan aspek *profitability* diukur dengan menggunakan:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Managerial Ownership* (M)

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *managerial ownership*. Struktur kepemilikan manajerial merupakan susunan dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI. Bila kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding pihak eksternal, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Rasa memiliki manajemen terhadap perusahaan yang tinggi membuat mereka tidak ingin melaporkan laba secara berlebihan. Karena laba yang dinilai tidak berlebihan, maka akan terdapat cadangan dana yang tersembunyi yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Wualandari dkk (2014), dalam penelitian ini pengukuran struktur kepemilikan manajerial dilakukan dengan menggunakan pengukuran *managerial ownership* (MOWM) dari hasil bagi jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dengan jumlah saham berdasarkan skala dari variabel ini adalah

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Komisaris dan Direktur}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. Konservatisme (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme. Konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi suatu ketidakpastian yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan (Wulandari dkk, 2014). Metode yang digunakan dalam konservatisme sama dengan tindakan manajemen laba, yaitu dengan melaporkan laba lebih rendah pada periode saat ini untuk mendapatkan laba yang lebih besar pada periode mendatang. Konservatisme akuntansi dapat mempengaruhi manajemen laba karena dalam pelaporan keuangan, terdapat beberapa sifat manajer yang secara naluri menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam memberikan keputusan-keputusan manajerial yang berdampak pada tindakan manajemen laba (Soraya dan Harto, 2014). Yenti dan Syofyan (2013) menyatakan semakin kecil ukuran akrual suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Givoly dan Hayn (2002) (dalam Sari 2009) melihat kecenderungan dari akrual selama beberapa tahun. Apabila terjadi akrual *negative* (*net income* lebih kecil daripada *cash flow* operasional) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya *conservatism*.

Rumus dari Sari adalah sebagai berikut:

$$\text{Konservatisme} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasional} - \text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}} \times 1$$

2. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis (*hypothesis testing study*). Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan sifat dan hubungan antar variabel yang akan diuji yang didasarkan dengan teori yang ada. Penelitian ini berusaha menganalisa pengaruh *growth opportunities* dan *profitability* terhadap konservatisme dengan *managerial ownership* sebagai variabel moderating. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang berlabia serta telah *listing* dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website BEI tahun 2013-2017. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh pada <http://www.idx.co.id>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan keuangan dan dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan lima periode terakhir yaitu tahun 2013-2017. Untuk menjaga homogenitas data, maka penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil lima periode untuk mengetahui perkembangan dari penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada tahun 2013-2017. Data-data tersebut diperoleh dari *IDX data base* (www.idx.co.id).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada suatu lembaga yang terkait dengan penjualan saham yakni PT. Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Makassar, lebih jelasnya yakni Kantor Perwakilan Cabang Makassar, beralamat Jalan Ratulangi Nomor 124 Makassar (Aziz, 2016).

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian korelasional (*correlational research*) yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih yaitu penelitian studi kasus dan

lapangan (Ghozali, 2007: 19). Penelitian ini merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta intraksi dengan lingkungan. Subyek yang diteliti adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

C. *Populasi dan Penentuan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan lima periode terakhir perusahaan manufaktur yaitu tahun 2013-2017 yang dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan laporan keuangan dengan periode 2013-2017 untuk mengetahui pertumbuhan dari penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *non probability sampling*, artinya setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel. Dalam *non probability sampling*, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini berdasarkan pada kriteria yang terdapat pada populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria dari pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.
2. Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang rupiah.

3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2013-2017.
4. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian pada tahun 2013-2017.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama (perusahaan). Data dalam penelitian ini berupa data dokumentasi yang didapatkan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan kurun waktu 5 tahun yaitu mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

2. Sumber data

Pada penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah pusat referensi pasar modal Bursa Efek Indonesia, sehingga data yang diperoleh pada penelitian adalah data yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Datatersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya pada pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia dan juga dari situs resmi BEI: www.idx.co.id.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai variabel-variabel yang terkait dengan pengaruh *growth opportunities* dan *profitability* terhadap konservatisme dengan *managerial ownership* sebagai variabel moderating

Dokumentasi merupakan suatu kumpulan data dengan mempelajari atau meneliti dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis serta arsip-arsip lainnya yang sesuai dengan penelitian (Sugiyono, 2011). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti yaitu akuntansi konservatisme, *growth opportunities*, *profitability* dan *managerial ownership* di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

F. Metode Analisis Data

Seluruh penyajian dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 20for windows. Penelitian ini akan menggunakan teknik regresi linier. Hal ini disebabkan karena penelitian ini akan menguji *growth opportunities*, *profitability* dan *managerial ownership* terhadap konservatisme, untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen tersebut maka digunakan model regresi linear berganda. Penelitian ini diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data. Statistik deskriptif merupakan metode dalam mengorganisir data kuantitatif guna untuk memperoleh gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Ghozali (2013:75) menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berpengaruh dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maximum, dan nilai minimum.

2. Uji Asumsi klasik

Pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilaksanakan setelah memenuhi asumsi klasik, tujuannya adalah agar variabel independen sebagai estimator atas variabel independen tidak bias. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam persamaan regresi. Model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas. Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Varian Inflation Factor*), bila nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1 berarti data bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadinya penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. dalam uji ini diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji *glejser*. Pada uji *glejser*, nilai absolut residual dijadikan sebagai variabel Y yang diregresikan dengan variabel bebas. Hipotesis statistik pengujian heteroskedastisitas:

H_0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_1 : terdapat masalah heteroskedastisitas

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah H_0 diterima jika nilai sig uji $t > 0,05$ atau dengan kata lain tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi akan muncul bila data yang dipakai adalah data runtut waktu (*time series*). Bila data penelitian adalah data kerat lintang, masalah autokorelasi akan muncul apabila data sangat tergantung pada tempat. Secara

logika, autokorelasi akan muncul bila data sesudahnya merupakan fungsi dari data sebelumnya, atau data sesudahnya merupakan fungsi dari data sebelumnya pada data runtut waktu dan besaran data sangat tergantung pada tempat data tersebut terjadi, Hadi (2006: 215). Autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin Watson* (DW test). Ketentuan *Durbin Watson* sebagai berikut:

$d_u < d_{4-d_u}$: Tidak ada autokorelasi
$d < d_l$: Terdapat autokorelasi positif
$d > 4-d_l$: Terdapat autokorelasi negatif
$d_l < d < d_u$: Tidak ada keputusan tentang autokorelasi
$4-d_u < d < 4-d_l$: tidak ada keputusan tentang autokorelasi

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan. Analisis ini untuk menguji hipotesis 1 sampai 3.

Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Konservatisme

α = Konstanta

X_1 = *Growth Opportunities*

X_2 = *Profitability*

β_1, β_2 = Koefisien regresi berganda

e = *error term*

b. Analisis Regresi Moderating dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak
(*absolute difference value*)

Ghozali (2013:137) mengajukan model regresi yang agak berbeda untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel independen. Ghozali (2013) berpendapat bahwa interaksi ini lebih disukai oleh karena ekspektasinya sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X_1 dan X_2 dan berpengaruh terhadap Y . Misalkan jika skor tinggi (skor rendah) untuk variabel *growth opportunities* dan *profitability* dengan skor rendah *managerial ownership* (skor tinggi), maka akan terjadi perbedaan nilai absolut yang besar. Hal ini juga akan berlaku skor rendah dari variabel *growth opportunities* dan *profitability* berasosiasi dengan skor tinggi dari *managerial ownership* (skor rendah). Kedua kombinasi ini diharapkan akan berpengaruh terhadap konservatisme.

Langkah uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 [ZX_1 - ZM] + \beta_4 [ZX_2 - ZM]$$

Keterangan :

Y = Konservatisme

ZX_1 = *Standardize Growth Opportunities*

ZX_2 = *Standardize Profitability*

ZM = *Standardize Managerial Ownership*

$[ZX_1 - ZM]$ = interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX_1 dan ZM

$[ZX_2 - ZM]$ = interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX_2 dan ZM

α = Kontanta

β = Koefisien Regresi

e = *Error Term*

Perhitungan dengan SPSS 20 akan diperoleh keterangan tentang koefisien determinasi (R^2), Uji F, Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian. berikut ini keterangan yang berkenaan dengan hal tersebut, yakni:

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika R^2 mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.

b) Jika K_d mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2) Uji Regresi Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat:

a) Membandingkan t hitung dengan t tabel

- (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b) Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- (a) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
- (b) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima

3) Uji Regresi Secara Parsial

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji T adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen.

Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

a) Membandingkan t hitung dengan t tabel

(1) Jika t hitung $> t$ tabel maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

(2) Jika t hitung $< t$ tabel maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

b) Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

(1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak

(2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur di Indonesia jumlahnya relatif besar dibandingkan dengan industri lainnya. Ini juga bertujuan untuk menghindari bias karena perbedaan industri dan sektor manufaktur mempunyai akun relatif besar yang tentunya mempunyai ekuitas yang besar pula. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017	142
2	Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang rupiah	(55)
3	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2013-2017	(73)
4	Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian pada tahun 2013-2017	(128)
	Jumlah sampel awal	14
	Tahun pengamatan	5
	Jumlah sampel Akhir	14x5=70

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah (2018)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih bagi perusahaan yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti *growth opportunities* yang diperoleh dari jumlah saham beredar, harga penutupan saham dan total ekuitas, *profitability* diperoleh dari laba bersih setelah pajak dan total ekuitas, *managerial ownership* diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur dan item konservatisme yang diperoleh dari akun laba bersih dari kegiatan operasional perusahaan, arus kas dari kegiatan operasional, depresiasi dan total aset. Berikut adalah nama-nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dipilih secara *purposive sampling*:

Tabel 4.2
Nama Perusahaan Hasil Observasi

No	Nama Perusahaan	Kode Emitmen
1	PT. Asiaplast Industries Tbk	APLI
2	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
3	PT. Btonjaya Manunggal Tbk	BTON
4	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
5	PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk	GDST
6	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
7	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
8	Indofood	INDF

9	PT. Jaya Pari Stell Tbk	JPRS
10	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI
11	PT. Martina Berto Tbk	MBTO
12	PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk	PRAS
13	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN
14	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2018)

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian secara statistik kepada para pembaca laporan atas variabel-variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah *Growth Opportunities* dan *Profitability*. Variabel moderating dalam penelitian ini yaitu *Managerial Ownership*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Konservatisme*. Informasi yang terdapat dalam statistik deskriptif berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*). Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 20 :

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Growth Opportunities	70	,12	4,39	1,0861	,97167
Profitability	70	-36,25	21,00	4,4867	7,87331
Managerial Ownership	70	,01	83,95	9,5081	17,71885
Konservatisme	70	-1,79	,15	-,2667	,23227
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Output SPSS 20 (2018)

Tabel 4.3 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Variabel *growth opportunities* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,12 menunjukkan jumlah aset paling rendah, perusahaan tersebut yaitu PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 4,39 menunjukkan jumlah aset paling tinggi, perusahaan tersebut yaitu PT. Astra Internasional Tbk. Nilai sebesar 1,0861 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini memiliki jumlah aset yang cenderung tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi adalah ,97167 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam penelitian ini cukup beragam.

Rasio *Profitability* yang diukur menggunakan ROE. Pada hasil perhitungan statistik deskriptif terdapat nilai yang negatif menunjukkan bahwa dalam periode sampel terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Rasio *profitability* terendah dimiliki oleh PT. Jaya Pari Stell Tbk dengan nilai ROA -

36,25 pada tahun 2016, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Astra Internasional Tbk sebesar 21,00 pada tahun 2012.

Managerial ownership dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pengukuran *managerial ownership* (MOWM), dari hasil bagi jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dengan jumlah saham berdasarkan skala dari variabel. Hasil analisis deskriptif variabel *managerial ownership* memiliki nilai minimum sebesar, 01 yang berarti bahwa terdapat perusahaan yang memiliki jumlah aset paling rendah, perusahaan tersebut yaitu PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 83,95 menunjukkan bahwa perusahaan terdapat perusahaan yang memiliki jumlah aset paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain, perusahaan tersebut adalah PT. Jaya Pari Stell Tbk. Adapun rata-rata *managerial ownership* adalah 9,5081 dengan standar deviasi sebesar 17,71885.

Variabel konservatisme memiliki nilai minimum sebesar -1,79 yang dimana perusahaan tersebut adalah PT. Jaya Pari Stell Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum sebesar ,15 perusahaan tersebut adalah PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2017. Adapun rata-rata konservatisme adalah - ,2667 dengan standar deviasi sebesar ,23227.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas – *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18469613
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,055
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,557
Asymp. Sig. (2-tailed)		,916

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20 (2018)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Artinya jika nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka data penelitian

berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* Tabel 4.4 menunjukkan nilai 0,557 dengan tingkat signifikan sebesar 0,916. Karena hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan signifikansi diatas 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Multikolinearitas adalah suatu kondisi hubungan linear antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Salah satu cara untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Growth Opportunities	,829	1,206
	Profitability	,590	1,695
	Managerial	,664	1,507
	Ownership		

a. Dependent Variable: *Konservatisme*

Sumber: Output SPSS 20 (2018)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.5 diatas, nilai *tolerance* yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Dimana nilai *growth opportunities* senilai 0,829, *profitability* senilai 0,590 dan *managerial ownership* senilai 0,664.

Sedangkan nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10. Untuk variabel *growth opportunities* senilai 1,206, *profitability* senilai 1,695 dan *managerial ownership* senilai 1,507. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen karena semua nilai *tolerance* berada diatas 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varians antara residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain atau tidak. Dalam uji ini diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan Uji Glejser. Pada Uji Glejser, nilai absolut residual dijadikan sebagai variabel Y yang diregresikan dengan variabel bebas. Hipotesis statistik pengujian heteroskedastisitas:

H_0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_1 : terdapat masalah heteroskedastisitas

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah terima H_0 jika nilai sig uji $t > 0,05$ atau dengan kata lain tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Berikut hasil pengujian Glejser:

Tabel 4.6
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-5,397	,492		-10,971	,000
Growth	,392	,300	,166	1,308	,195
Opportunities					
Profitability	-,034	,044	-,118	-,784	,436
Managerial	,036	,018	,275	1,933	,058
Ownership					

a. Dependent Variable: LnRes

Sumber: Output SPSS 20 (2018)

Berdasarkan Uji *Glejser* pada Tabel 4.6 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai profitabilitas variabel independen (*growth opportunities, profitability dan managerial ownership*) berada diatas tingkat signifikan 0,05, jadi variabel dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melalui runs test. Suatu penelitian dinyatakan lolos uji autokorelasi apabila *nilai asymp sig* diatas 0,05 (>5%) dan nilai di bawah 0,05 (<5%) dinyatakan tidak lolos uji autokorelasi.

Tabel 4.7
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00409
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	30
Z	-1,445
Asymp. Sig. (2-tailed)	,149

a. Median

Sumber: Output SPSS 20 (2018)

Dari hasil yang disajikan pada Tabel 4.7 menunjukkan probabilitas sebesar 0,149 yang dimana hasil tersebut lebih besar dari signifikan 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai residual acak atau random sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H_1 dan H_2 menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (*growth opportunities* dan *profitability*) terhadap variabel dependen (konservatisme), sedangkan untuk menguji hipotesis H_4 dan H_5 menggunakan analisis moderasi dengan pendekatan absolut residual atau uji nilai selisih mutlak. Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan SPSS 20.

a. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H_1 dan H_2

Pengujian hipotesis H_1 dan H_2 dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh *growth opportunities*, *profitability* terhadap konservatisme. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 4.8
Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,595 ^a	,355	,335	,18937

a. Predictors: (Constant), Profitability, Growth Opportunities

Sumber: Output SPSS 20 (2018)

Berdasarkan Tabel diatas nilai R adalah 0, 595 atau 59,5% menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi berpengaruh sedang karena berada pada interval 50,0 – 69,99.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R^2 (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,355, hal ini berarti bahwa 35,5% variabel konservatisme dipengaruhi oleh variabel *growth*

opportunities dan *profitability*. Sisanya sebesar 64,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (F)

Uji simultan adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji simultan dapat dilakukan melalui dua cara yakni melalui perbandingan nilai F tebal dan perbandingan *probability value*. Pengujian simultan penelitian ini menggunakan metode perbandingan *probability value* (nilai probabilitas). Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$

- (1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
- (2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima

Tabel 4.9
Hasil Uji F – Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,320	2	,660	18,400	,000 ^b
Residual	2,403	67	,036		
Total	3,722	69			

a. Dependent Variable: Konservatisme

b. Predictors: (Constant), Profitability, Growth Opportunities

Sumber: Output SPSS 20 (2018)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai profitabilitasnya sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi konservatisme (Y), atau dengan kata lain variabel independen yang digunakan dapat secara bersama-sama mempengaruhi konservatisme.

2. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah hasil pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan melalui dua cara yaitu perbandingan t hutang dengan t tebal dan melihat *probability values* (nilai probabilitas). Pada penelitian ini digunakan uji parsial (t) berdasarkan perbandingan nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
- (2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima
- (3) Jika hasil penelitian tidak sesuai dengan arah hipotesis (positif atau negatif) walaupun berada dibawah tingkat signifikan, maka hipotesis di tolak.

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,318	,034		-9,300	,000
Growth Opportunities	-,030	,026	-,127	-1,177	,243
Profitability	,019	,003	,636	5,907	,000

a. Dependent Variable: Konservatisme

Sumber: Output SPSS 20 (2018)

Berdasarkan Tabel di atas maka model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,318 - 0,030 X_1 - 0,019 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Konservatisme

X_1 = *growth opportunities*

X_2 = *Profitability*

b1, b2 = Koefisien regresi

e = Standar *error*

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a) Nilai konstanta sebesar -,318 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (*growth opportunities* dan *profitability*) adalah nol maka konservatisme akan mengalami penurunan sebesar -,318.
- b) Koefisien regresi variabel *growth opportunities* (X_1) sebesar -,030 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan *growth opportunities* akan menurunkan konservatisme sebesar -,030.
- c) Koefisien regresi variabel *profitability* (X_2) sebesar 0,019 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *profitability* akan mengalami kenaikan konservatisme sebesar 0,019.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_1 dan H_2) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Growth opportunities* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme (H_1)

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai signifikan *growth opportunities* adalah 0,243 lebih besar dari 0,05 dengan nilai B unstandardized - 0,030. Berarti pengaruh *growth opportunities* (X1) terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan dengan arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan berupa *growth opportunities* tidak memberikan pengaruh terhadap konservatisme. Dapat disimpulkan pengaruh hipotesis ditolak.

2. *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme (H₂)

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai signifikan *profitability* adalah 0,000 berada di bawah nilai 0,05 dengan nilai B unstandardized 0,019. Maka disimpulkan bahwa pengaruh *profitability* (X2) terhadap variabel dependen adalah signifikan dengan arah positif. Hal ini membuktikan bahwa tekanan yang disebabkan oleh *profitability* memengaruhi tingkat konservatisme dengan arah positif. Sehingga hipotesis penelitian diterima.

b. Hasil Uji Regresi Moderating dengan pendekatan Nilai Selisih Mutlak terhadap Hipotesis Penelitian H₄ H₅

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² mempunyai interval nol dan satu. Nilai R² mempunyai interval 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R² bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,737 ^a	,543	,508	,16298

a. Predictors: (Constant), X2_M, Zscore: Growth Opportunities, Zscore: Profitability, Zscore: Managerial Ownership, X1_M

Sumber: Output SPSS 20 (2018)

Berdasarkan Tabel diatas nilai R adalah 0,737 atau 73,7% menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi berpengaruh sedang karena berada pada interval 70,0 – 89,99. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Zscore: *profitability*, Zscore: *growth opportunities*, Zscore: *managerial ownership*, X1_M dan X2_M berpengaruh sedang terhadap konservatisme. Hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,508 atau 50,8% yang berarti konservatisme yang dapat dijelaskan oleh variabel Zscore: *profitability*, Zscore: *growth opportunities*, Zscore: *managerial ownership*, X1_M dan X2_M sekitar 50,8%. Sisanya sebesar 48,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji F – Uji Simultan

Uji simultan adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji simultan dapat dilakukan melalui dua cara yakni melalui perbandingan nilai F tabel dan perbandingan *probability value*. Pengujian simultan penelitian ini menggunakan

metode perbandingan *probability value* (nilai probabilitas). Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$

Tabel 4.12

Hasil Uji F – Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,022	5	,404	15,227	,000 ^b
	Residual	1,700	64	,027		
	Total	3,722	69			

a. Dependent Variable: Konservatisme

b. Predictors: (Constant), X2_M, Zscore: Growth Opportunities, Zscore: Profitability, Zscore: Managerial Ownership, X1_M

Sumber: Output SPSS 20 (2018)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 15,227 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel independen X2_M, Zprofitability, Zgrowth opportunities, Zmanagerial ownership, secara bersama-sama atau simultan memengaruhi konservatisme.

3. Uji t – Uji Secara Parsial

Pada penelitian ini digunakan uji parsial (t) berdasarkan perbandingan nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
- (2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima
- (3) Jika hasil penelitian tidak sesuai dengan arah hipotesis (positif atau negatif) walaupun berada dibawah tingkat signifikan, maka hipotesis di tolak.

Tabel 4.13

Uji Parsial Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,221	,053		-4,186	,000
Zscore: Growth Opportunities	-,048	,041	-,207	-1,165	,248
Zscore: Profitability	,148	,026	,637	5,635	,000
Zscore: Managerial Ownership	,053	,048	,229	1,108	,272
X1_M	,073	,048	,354	1,517	,134
X2_M	-,121	,025	-,752	-4,943	,000

a. Dependent Variable: Konservatisme

Sumber: Output SPSS 20 (2018)

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,221 - 0,048X_1 - 0,148X_2 + 0,053ZM - 0,073[ZX_1 - ZM] + 0,121[ZX_2 - ZM]$$

Keterangan :

Y = konservatisme

ZX_1 = Standardize growth opportunities

ZX_2 = Standardize Profitability

ZM = Standardize Managerial ownership

$[ZX_1 - ZM]$ = interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX_1 dan ZM

$[ZX_2 - ZM]$ = interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX_2 dan ZM

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = *Error Term*

Hasil interpretasi di atas hipotesis penelitian (H3 dan H4) sebagai berikut:

H3 : *Managerial ownership* memoderasi hubungan antara *growth opportunities* terhadap konservatisme

Berdasarkan Tabel 4.14, nilai signifikan *managerial ownership* selaku variabel prediktor adalah 0,272 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel *managerial ownership* terhadap variabel dependen (koefisien b_2 tidak berpengaruh). Sementara itu, interaksi antara *managerial ownership* dengan *growth opportunities* yang disimbolkan $X1_M$ mempunyai nilai 0,134 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (b_3 tidak berpengaruh). Ketika b_2 tidak berpengaruh dan b_3 tidak berpengaruh maka disimpulkan bahwa penggunaan *managerial ownership* termasuk kategori homologizer moderasi artinya *managerial ownership* tidak termasuk variabel independen dan juga tidak termasuk variabel moderasi. Sehingga hipotesis (H3) di tolak.

H4 : *Managerial ownership* memoderasi hubungan antara *profitability* terhadap konservatisme.

Berdasarkan Tabel 4.14, nilai signifikan *managerial ownership* selaku variabel moderasi adalah 0,272 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel *managerial ownership* terhadap variabel

dependen (koefisien b_2 tidak berpengaruh). Sementara interaksi antara *managerial ownership* dengan *profitability* yang disimbolkan dengan X_{2_M} mempunyai nilai 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan nilai B unstandardized -1,21 (b_3 berpengaruh). Ketika b_2 tidak berpengaruh dan b_3 tidak berpengaruh maka disimpulkan bahwa penggunaan *managerial ownership* termasuk kategori pure moderasi artinya *managerial ownership* tidak termasuk variabel independen tetapi termasuk sebagai variabel moderasi.

C. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian yang telah ditolak secara ringkas disajikan berikut ini :

Tabel 4.14

Ringkasan Hasil Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	<i>Growth opportunities</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme.	Ditolak
H2	<i>Profitability</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme.	Diterima
H3	<i>Managerial ownership</i> memoderasi hubungan antara <i>growth opportunities</i> terhadap konservatisme.	Ditolak
H4	<i>Managerial ownership</i> memoderasi hubungan antara <i>profitability</i> terhadap konservatisme.	Diterima

1. Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme. Nilai signifikan *growth opportunities* adalah 0,243 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan nilai B unstandardized -0,030. Sehingga disimpulkan bahwa pengaruh *growth opportunities* (X1) terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan dengan arah negatif. Oleh sebab itu nilai signifikan tidak memenuhi tingkat signifikan meskipun arahnya negatif maka disimpulkan hipotesis penelitian ditolak.

Growth opportunities tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan maka hal yang harus dilakukan oleh perusahaan yaitu melakukan penjualan sebanyak mungkin. Namun dengan melakukan penjualan yang tinggi bukan berarti memungkinkan manajemen menerapkan prinsip konservatisme. Hal tersebut dikarenakan manajemen menjaga nilai perusahaan di mata investor agar para investor tertarik untuk melakukan investasi. Wulansari dan Riduwan (2014) menyatakan bahwa tidak semua manajer menerapkan prinsip konservatisme dengan meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan investasi. Kesempatan tumbuh perusahaan membutuhkan dana yang sebagian besar berasal dari pihak eksternal sehingga perusahaan tidak menurunkan laba. Perusahaan yang tumbuh juga telah memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga kecil kemungkinan untuk menerapkan prinsip konservatisme dengan cara meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dana investasi yang diperlukan perusahaan dalam pertumbuhannya.

Di dalam teori keagenan disebutkan juga sebagai teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-

anggota perusahaan. Teori keagenan ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer. Pemilik perusahaan atau investor menginginkan laba seolah tampak tidak besar untuk menghindari pajak yang terlalu besar. Sedangkan manajer perusahaan menginginkan agar laba terlihat besar sehingga kinerja manajer sendiri terlihat baik. Teori keagenan menggambarkan hubungan yang negatif antara *growth opportunities* dengan konservatisme. Yang dimana terdapat perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal. Pihak agen (manajer) menginginkan agar laba terlihat besar agar kinerjanya terlihat baik maka dari itu manajer tidak menerapkan prinsip konservatisme (Oktomega, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septian dan Anna (2014) dan Lestari (2014) menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan tidak semua manajer menerapkan prinsip konservatisme dengan cara meminimalakan laba untuk kebutuhan investasinya. Berbeda halnya dengan penelitian Alfian dan Sabeni (2013) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya, identik dengan perusahaan yang tumbuh. Hal tersebut dinyatakan karena terdapat cadangan tersembunyi pada perusahaan tersebut yang digunakan untuk investasi atau untuk memperbesar perusahaan.

2. Pengaruh *Profitability* terhadap Konservatisme.

Hipotesis kedua (H2) penelitian ini, menguji pengaruh *profitability* terhadap konservatisme. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikan *profitability* adalah 0,000 berada di bawah nilai 0,05 dengan nilai B unstandardized 0,019. Sehingga disimpulkan bahwa pengaruh *profitability* (X2) terhadap variabel dependen adalah signifikan dengan arah positif. Hal ini membuktikan bahwa tekanan yang disebabkan oleh *profitability* memengaruhi tingkat konservatisme dengan arah positif. Maka hipotesis penelitian diterima.

Hariyawan (2017) menyatakan keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan, tetapi hal ini harus dihubungkan dengan jumlah modal yang digunakan untuk memperoleh laba yang dimaksud. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari persoalan laba, karena laba besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan menghitung tingkat profitabilitasnya.

Profitabilitas perusahaan digunakan sebagai variabel independen karena perusahaan yang memperoleh keuntungan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi konservatif (Wardhani 2008). Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Equity (ROE)*. Jika *ROE* perusahaan tinggi, maka jumlah laba ditahan akan meningkat dan menyebabkan pula peningkatan konservatisme akuntansi (Saputri 2013).

Dalam topik konservatisme akuntansi, teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer.

Pemilik perusahaan atau investor menginginkan laba seolah tampak tidak besar untuk menghindari pajak yang terlalu besar. Sedangkan manajer perusahaan menginginkan agar laba terlihat besar sehingga kinerja manajer sendiri terlihat baik. Latar belakang yang menyebabkan perilaku ini adalah adanya insentif manajemen berupa bonus yang diukur dari kinerja manajemen dalam mencapai laba, serta menjadi perhatian penting bagi calon investor dalam melakukan pertimbangan pengambilan keputusan. Hubungan antara *profitability* dijelaskan dalam teori *agency* melalui bonus, yang mana menyatakan bahwa manajer dengan rencana bonus akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas yang semakin tinggi akan meningkatkan bonus yang diterimanya (Andreas dkk, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri (2013) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian lain yang mendukung adalah Andreas dkk (2017) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *ROE* maka semakin tinggi konservatisme perusahaan. Jika *ROE* perusahaan tinggi, maka jumlah laba ditahan akan meningkat dan menyebabkan pula peningkatan konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme dengan *Managerial Ownership* sebagai Variabel Moderasi.

Hasil analisis pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme menunjukkan tidak adanya pengaruh. Berdasarkan tabel 4.13, nilai signifikan 0,272 $>$ 0,05. Hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel

managerial ownership terhadap variabel dependen. Hasil penelitian bermakna bahwa *managerial ownership* tidak mampu memoderasi hubungan *growth opportunities* terhadap konservatisme. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Kepemilikan manajerial yang tinggi tidak memengaruhi adanya prinsip konservatisme didalam perusahaan. Hal ini terjadi karena manajemen hanya akan memikirkan seberapa banyak *return* yang akan diperolehnya pada periode itu, sehingga jika manajemen menerapkan prinsip konservatisme maka akan menyebabkan terjadinya penurunan laba/laba yang kecil. Hal demikian yang tidak diharapkan bagi manajemen. Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan atau peluang, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal, karena pertumbuhan perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan.

4. Pengaruh *Profitability* terhadap Konservatisme dengan *Managerial Ownership* sebagai Variabel Moderasi.

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikan 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan nilai B unstandardized -1,21 (negatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *managerial ownership* dapat memoderasi hubungan antara *profitability* terhadap konservatisme. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ke empat (H4) diterima.

Profitabilitas berpengaruh terhadap prinsip konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar adanya prinsip konservatisme didalam suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa memiliki jumlah ekuitas yang kecil. Hal tersebut karena adanya laba ditahan yang rendah yang disebabkan adanya pembagian dividen yang besar sehingga menyebabkan jumlah laba ditahan kecil dan adanya saham treasury yang dimiliki perusahaan. Maksud dari saham treasury yaitu saham yang beredar yang dibeli kembali oleh perusahaan sehingga mengakibatkan jumlah saham beredar semakin kecil. Meidiawati (2016) menyatakan profitabilitas dapat dijadikan gambaran dari kinerja manajemen yang dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat dan itu berarti nilai perusahaan juga akan meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* dan *profitability* terhadap konservatisme dengan *managerial ownership* sebagai variabel moderating. Sampel perusahaan dalam penelitian ini diambil dari data laporan keuangan 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia daritahun 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme, yang demikian hipotesis ditolak.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme, yang demikian hipotesis diterima.
3. Hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa *managerial ownership* dan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Dengan demikian hipotesis ditolak.
4. Hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa *managerial ownership* merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara *profitability* terhadap konservatisme. Dengan demikian hipotesis diterima.

B. Implementasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan ilmu akuntansi yang khususnya membahas mengenai akuntansi konservatisme, *growth opportunities*, *profitability* dan *managerial ownership*. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa akuntansi konservatisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitability*, serta kemampuan memperkuat variabel *managerial ownership* sebagai variabel moderasi pada interaksi hubungan antara akuntansi konservatisme terhadap *profitability*. Hal ini mengimplikasikan bahwa akuntansi konservatisme dapat mempengaruhi kerelevanan suatu nilai laporan keuangan yang seketika mempengaruhi kualitas laba dari laporan keuangan tersebut.





DAFTAR PUSTAKA

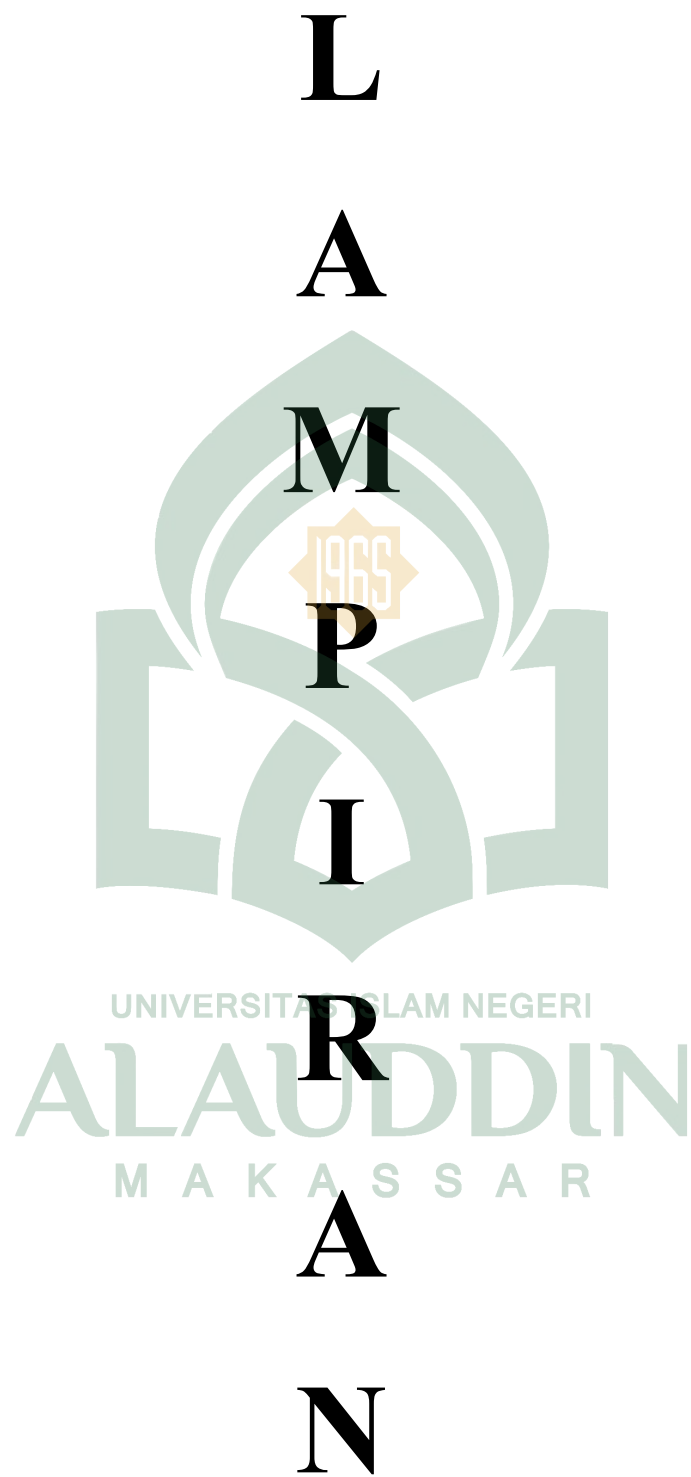
- Alfian, Anggara dan Arifin Sabeni. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Journal of Accounting*. Vol.2, No, 3.
- Andreas, Hans Hananto, Albert Ardeni dan Paskah Ika Nugroho. 2017. Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *ISSN*. Vol. 20, No, 1.
- Ardina, A. M. Y., dan I. Januarti. 2012. Penggunaan perspektif positive accounting theory terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 1, No, 1: 1-15.
- Andiyanto, Rifkiana., Rita Andini dan Patricia Dhiana P.2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *E-Journal Universita Pandanaran-Semarang*,; 1-16.
- Azis, A Lailah Fitriah. 2016. Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*.
- Bagheri, Seyedeh Maryam, Emamgholipour Milad, Bagheri Maysam, Rekabdarkolaei Esmail Abedi. 2013. Effect Of Accounting Conservatism Level, Debt Contracts And Profitability On The Earning Management Of Companies Evidence From Tehran Stock Exchange. *International Journal Of Economy*. Vol. 2, No. 7; 533-538.
- Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2014. Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol. 9, No. 1.
- Choiriyah, Nila. 2016. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Artikel Ilmiah : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya*.
- Fatmariyani. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Harahap, Sherly Noviana. 2012. Peranan Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 2.

- Hariyawan, Bayu Eko. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukurfan, Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan Dengan Pertumbuhan Sebagai Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6, No. 6.
- Kartika, Andi. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2, 2011; 152-171.
- Kuslihaniati, Desi Fia. Pengaruh Praktik Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurna ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, 2016; 1-22.
- Meidawati, Karina. 2016. Pengaruh Zise, Grouth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 5, No. 2.
- Muhammad, I. Panjaitan. 2009. *Pengaruh Karakteristik Spesifik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Program Magister Akuntansi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Novianto, Nico Hernando. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal sebagai Variabel Medating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 52, No. 11; 92-114.
- Nugroho, Deffa Agung dan Siti Mutmainnah. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journa of Accounting*. Vol. 1, No. 1.
- Nugroho, Okta Dwi dan Dian Indriani T.L. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2009). *JURAKSI*. Vo. 1, No. 1.
- Oktomegah, Calvin. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 1 : 36-42.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando, Dionysia Kowanda, Esty Dwi Widyastuty. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Managerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ration, Price To Book Value dan Earning Per Share Terhadap manajemen Laba (Studi Pada Emiten Manufaktur Di BEI Periode 2008-2013). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 10, No 2.
- Pramudita, Nathania. 2012. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur DI BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntgansi*. Vo. 1, No. 2.

- Pujiati, Lilik. 2013. Pengaruh Konservatisme Dalam Laporan Keuangan Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 2, No. 11.
- Rachmawati, Sistya. Pengaruh Faktor Internat dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No 1, 2008; 1-10.
- Raharja dan Maylia Pramono Sari. 2008. *Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Peringkat Obligasi (PT. Kasnic Credit Rating)*. Dalam *Jurnal Maksi*. Vol. 8, No. 2: 212-232.
- Saputri, Y. D. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 2, No. 2: 191-198.
- Sari, Dewi Nadia, Yusralaini dan Al-Azhar L. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM FOKEN*. Vol. 1, No. 2.
- Sari, C. dan Adhariani, D. 2009. "Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya." Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Sastrawan, I Putu dan Made Yenni Latrini. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 17, No. 1. 2016; 311-331.
- Seprian, Ardo dan Yane Devi Anna. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *e-Proceeding Of Management*. Vol. 1, No. 3.
- Soraya, Intan dan Harto. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No. 3: 1-11.
- Spence, Michael. Job Marke Signalling. *The Quarterly Journal of Economic*, Vol. 87, No. 3, 1973: 355-347.
- Susanto, Barkah dan Tiara Ramadhani. 2016. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBI)*. Vol. 23, No. 2; 142-151.
- Veres, dkk. (2013). Hubungan Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi di Industri Perbankan Indones.Periode 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol.2, No. 1.

- Wardhani, R. 2008. Tingkat konservatisme akuntansi di Indonesia dan hubungannya dengan karakteristik dewan sebagai salah satu mekanisme good corporate governance. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Pontianak.
- Wulandari, Indah, Andreas dan Elfi Ilham. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM FOKEN*. Vol. 1, No. 2.
- Wulansari, Cahya Agustin dan Riduwan akmad. (2014). Pengaruh Kepemilikan, Kontrak Hutang dan Kesempatan Tumbuh pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 8.
- Zeptian, Andra dan Rohman Abdul. 2013. Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 4: 1-11.
- Zulaikha, D. W. 2012. Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1, No. 2: 1-14.





LAMPIRAN 1

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk
2	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
3	BTON	PT. Btonjaya Manunggal Tbk
4	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
7	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
8	INDF	Indofood
9	JPRS	PT. Jaya Pari Stell Tbk
10	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
11	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
12	PRAS	PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk
13	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
14	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk

LAMPIRAN 2

GROWTH OPPORTUNITIES					
NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	0,44	0,52	0,403	0,57	0,43
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	2,59	2,50	1,920	2,39	2,15
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	0,71	0,66	0,525	0,63	0,53
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	0,70	0,50	0,531	0,50	0,43
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	0,80	0,97	0,601	1,11	0,80
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	2,75	3,51	2,784	3,11	3,82
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	1,02	0,83	0,342	0,64	0,42
Indofood (INDF)	1,70	1,44	1,054	1,61	1,37
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	0,56	0,51	0,271	0,33	0,33
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	0,55	0,45	0,284	0,33	0,45
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	0,72	0,47	0,345	0,45	0,35
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	0,32	0,21	0,121	0,17	0,23
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	0,96	0,92	0,885	0,75	0,72
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	2,02	2,75	1,935	1,41	1,94

LAMPIRAN 3

PROFITABILITY					
NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	0,86	4,30	0,84	4,86	0,59
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	21,00	18,39	12,34	13,08	14,82
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	18,65	5,20	4,24	4,16	7,35
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	29,90	6,15	4,09	3,80	2,23
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	10,39	1,60	6,86	3,81	1,22
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	14,90	16,24	16,93	16,88	18,38
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	2,10	4,79	5,81	10,71	0,79
Indofood (INDF)	10,01	12,48	8,60	12,15	10,55
PT. Jaya Pari StellTbk (JPRS)	4,15	-1,88	-6,61	-6,25	-5,12
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	-3,03	0,44	0,99	1,70	-8,28
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	3,58	0,64	3,24	2,00	-5,98
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	3,25	1,65	0,89	0,39	0,48
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	5,09	4,40	4,56	2,75	4,26
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	13,54	13,70	31,75	9,09	9,64

LAMPIRAN 4

MANAGERIAL OWNERSHIP					
NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	27,19	27,91	25,40	26,55	26,73
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	9,58	9,58	9,58	9,58	9,58
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	5,71	5,71	5,71	5,71	5,91
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	0,92	0,92	0,92	0,67	6,73
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	0,10	0,11	1,06	1,13	1,13
Indofood (INDF)	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	15,53	15,53	15,53	83,55	83,95
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	5,56	5,56	5,56	5,56	68,28
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	4,96	4,96	4,96	4,96	4,96
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	3,02	11,59	11,59	22,05	57,26
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	5,21	0,14	0,14	0,14	0,14

LAMPIRAN 5

KONSERVATISME			
NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	0,14894	-0,01298	-0,56174
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	-0,14272	-0,17289	-0,11548
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	-0,24175	-0,16556	-0,18760
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	-0,41219	-0,18181	-0,17304
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	-0,29621	-0,19219	-0,41950
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	-0,20529	-0,23508	-0,23466
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	-0,24448	-0,31581	-0,33858
Indofood (INDF)	-0,09085	-0,09045	-0,14361
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	0,00492	-0,35808	-0,12750
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	-0,38314	-0,38618	-0,41828
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	-0,19355	-0,19832	-0,24485
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	-0,05892	-0,06656	-0,07294
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	-0,41174	-0,45100	-0,26432
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	-0,30614	-0,39561	-0,50150

KONSERVATISME		
NAMA PERUSAHAAN	2016	2017
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	-0,61739	-0,56561
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	-0,15814	-0,16077
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	-0,20071	-0,20614
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	-0,13557	-0,15443
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	-0,34397	-0,37792
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	-0,21397	-0,22693
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	-0,32964	-0,37354
Indofood (INDF)	-0,16696	-0,18584
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	-1,78818	-0,13834
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	-0,39788	-0,42507
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	-0,21577	-0,22434
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	-0,09346	-0,13231
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	-0,16675	-0,25535
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	-0,28414	-0,26961

LAMPIRAN 6

SAHAM EREDAR			
NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	1.470.532.750	1.433.038.100	1.373.487.958
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	180.000.000	180.000.000	180.000.000
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	331.129.952	331.129.952	331.129.952
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	8.200.000.000	8.200.000.000	8.200.000.000
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	1.924.088.000	1.924.088.000	1.924.088.000
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	3.484.800.000	3.484.800.000	3.484.800.000
Indofood (INDF)	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	750.000.000	750.000.000	750.000.000
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	1.008.517.669	1.008.517.669	1.008.517.669
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	1.070.000.000	1.070.000.000	1.070.000.000
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	701.000.000	701.000.000	701.000.000
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	6.020.000.000	6.020.000.000	6.020.000.000
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	201.066.667	201.066.667	201.066.667

SAHAM BEREDAR		
NAMA PERUSAHAAN	2016	2017
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	1.362.671.400	1.362.671.400
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	40.483.553.140	40.483.553.140
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	720.000.000	720.000.000
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	331.129.952	331.129.952
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	8.200.000.000	8.200.000.000
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	1.924.088.000	1.924.088.000
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	3.484.800.000	3.484.800.000
Indofood (INDF)	8.780.426.500	8.780.426.500
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	750.000.000	750.000.000
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	1.008.517.669	1.008.517.669
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	1.070.000.000	1.070.000.000
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	701.000.000	701.000.000
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	6.020.000.000	6.020.000.000
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	201.066.667	201.066.667

LAMPIRAN 7

TOTAL ASET		
NAMA PERUSAHAAN	2013	2014
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	303.594.490.546	273.126.657.794
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	213.994.000.000.000	236.029.000.000.000
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	176.136.296.407	174.088.741.855
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	256.396.781.317	268.891.042.610
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	1.191.496.619.152	1.357.932.144.522
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	50.771.650.000.000	58.234.278.000.000
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	15.350.754.000.000	16.042.897.000.000
Indofood (INDF)	77.777.940.000.000	86.007.251.000.000
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	377.252.869.839	371.964.680.410
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	822.189.506.877	808.892.238.344
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	614.837.006.986	623.002.100.394
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	795.630.254.208	1.436.927.518.633
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	421.104.664.000	464.949.206.000
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	1.465.952.460.752	1.663.679.637.324

TOTAL ASET		
NAMA PERUSAHAAN	2015	2016
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	308.620.387.248	314.468.690.130
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	245.435.000.000.000	261.855.000.000.000
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	183.116.245.288	177.290.628.918
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	274.483.110.371	296.129.565.784
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	1.183.934.183.257	1.275.609.869.910
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	63.505.413.000.000	62.951.634.000.000
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	17.509.505.000.000	18.697.779.000.000
Indofood (INDF)	91.831.526.000.000	82.174.515.000.000
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	363.265.042.157	351.318.309.863
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	793.093.512.600	834.548.347.286
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	648.899.377.240	709.959.168.088
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	1.535.656.724.413	1.596.466.547.662
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	574.073.314.000	717.149.704.000
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	2.082.096.848.703	2.185.101.038.101

TOTAL ASET	
NAMA PERUSAHAAN	2017
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	398.698.779.619
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	295.646.000.000.000
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	183.501.650.442
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	308.491.173.960
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	1.286.954.720.465
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	66.759.930.000.000
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	18.191.176.000.000
Indofood (INDF)	87.939.488.000.000
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	357.404.148.034
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	810.364.824.722
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	780.669.761.787
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	1.542.243.721.302
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	652.726.454.000
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	2.361.807.189.430

LAMPIRAN 8

DEPRESIASI		
NAMA PERUSAHAAN	2013	2014
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	15.317.678.178	16.168.182.954
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	29.494.000.000.000	33.645.000.000.000
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	27.775.729.132	28.835.438.040
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	39.530.683.065	40.822.576.279
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	453.973.212.593	467.288.362.663
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	8.511.976.000.000	9.952.410.000.000
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	4.931.728.000.000	4.931.728.000.000
Indofood (INDF)	10.578.097.000.000	11.902.383.000.000
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	61.720.260.951	62.875.516.326
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	298.335.798.416	318.420.927.975
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	105.703.990.728	122.997.688.437
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	44.412.922.781	95.854.872.937
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	195.278.960.000	204.860.014.000
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	542.489.016.162	605.886.738.182

DEPRESIASI		
NAMA PERUSAHAAN	2015	2016
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	196.098.865.623	211.294.907.789
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	39.021.000.000.000	42.514.000.000.000
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	30.108.582.576	31.403.156.494
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	42.742.925.319	44.264.170.699
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	480.761.992.835	494.342.265.107
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	11.667.524.000.000	13.730.151.000.000
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	6.410.599.000.000	6.830.114.000.000
Indofood (INDF)	13.692.166.000.000	15.628.189.000.000
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	63.797.608.745	647.900.228.001
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	329.415.376.863	343.093.951.987
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	145.840.652.109	149.269.216.170
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	111.091.395.364	148.050.909.621
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	212.969.251.000	223.352.152.000
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	620.483.957.753	723.005.694.031

DEPRESIASI	
NAMA PERUSAHAAN	2017
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	235.082.964.438
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	47.650.000.000.000
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	32.461.253.224
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	45.669.509.585
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	507.443.801.067
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	15.600.619.000.000
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	7.488.915.000.000
Indofood (INDF)	17.705.706.000.000
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	65.673.543.595
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	358.804.211.411
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	166.776.679.851
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	202.816.607.172
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	234.838.072.000
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	821.338.006.060

LAMPIRAN 9

HARGA PENUTUPAN SAHAM					
NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	65	81	65	112	72
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	6800	7425	6000	8275	8300
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	550	540	435	126	113
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	470	353	387	400	350
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	86	103	59	113	82
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	42000	60700	55000	63900	83800
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	1680	1425	530	1070	680
Indofood (INDF)	6600	6750	5175	7925	7625
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	270	242	120	135	129
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	215	175	113	135	167
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	305	200	140	185	135
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	185	204	125	170	220
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	50	50	50	50	50
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	11900	17525	16500	12500	17900

LAMPIRAN 10

EKUITAS		
NAMA PERUSAHAAN	2013	2014
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	217.723.188.925	225.257.926.102
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	106.188.000.000.000	120.324.000.000.000
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	138.817.413.794	146.640.218.904
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	223.427.964.789	236.082.522.272
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	884.412.519.018	870.447.715.291
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	29.416.271.000.000	33.228.720.000.000
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	5.724.343.000.000	5.983.292.000.000
Indofood (INDF)	34.140.237.000.000	41.228.376.000.000
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	362.521.534.151	355.632.864.298
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	397.420.193.618	395.654.420.451
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	451.318.464.904	453.749.133.904
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	406.448.113.303	685.821.589.456
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	314.375.634.000	328.836.439.000
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	1.182.990.689.957	1.283.504.442.268

EKUITAS		
NAMA PERUSAHAAN	2015	2016
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	221.561.080.751	265.753.719.457
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	126.533.000.000.000	139.906.000.000.000
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	149.104.596.755	143.533.430.069
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	241.296.079.044	263.264.403.585
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	804.409.999.977	832.122.960.120
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	38.007.909.000.000	39.564.228.000.000
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	5.394.142.000.000	5.848.177.000.000
Indofood (INDF)	43.121.593.000.000	43.341.423.000.000
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	332.459.030.450	308.211.929.265
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	401.211.837.509	408.712.000.000
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	434.213.595.966	440.926.897.711
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	723.659.797.202	693.001.882.560
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	340.079.837.000	402.053.633.000
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	1.714.871.478.033	1.783.158.507.325

EKUITAS	
NAMA PERUSAHAAN	2017
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	227.183.997.248
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	156.329.000.000.000
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	154.638.932.325
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	267.835.387.367
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	845.279.412.176
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	42.187.664.000.000
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	5.689.466.000.000
Indofood (INDF)	48.768.724.000.000
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	291.184.600.125
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	376.256.000.000
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	412.742.622.543
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	676.405.303.408
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	415.505.899.000
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	1.858.326.336.424

LAMPIRAN 11

LABA BERSIH SETELAH PAJAK		
NAMA PERUSAHAAN	2013	2014
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	1.881.586.263	9.691.077.438
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	22.297.000.000.000	22.125.000.000.000
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	25.882.922.986	7.630.330.090
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	66.813.230.231	14.519.866.284
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	91.885.687.801	13.938.294.977
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	4.383.932.000.000	5.395.293.000.000
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	120.330.000.000	286.868.000.000
Indofood (INDF)	3.416.635.000.000	5.146.323.000.000
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	15.045.492.572	(6.680.363.456)
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	(12.040.411.197)	1.746.709.496
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	16.162.858.075	2.925.070.199
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	13.196.739.424	11.340.527.608
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	15.994.295.000	14.456.260.000
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	160.148.465.833	175.828.646.432

LABA BERSIH SETELAH PAJAK		
NAMA PERUSAHAAN	2015	2016
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	1.854.274.736	12.909.670.123
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	15.613.000.000.000	18.302.000.000.000
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	6.323.778.025	5.974.737.984
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	9.859.176.172	10.009.391.103
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	55.212.703.852	31.704.557.018
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	6.435.654.000.000	6.677.083.000.000
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	313.326.000.000	626.561.000.000
Indofood (INDF)	3.709.501.000.000	5.266.906.000.000
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	(21.989.704.979)	(19.268.949.081)
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	3.968.046.308	6.933.000.000
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	14.056.549.894	8.813.611.079
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	6.437.333.237	2.690.964.318
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	15.504.788.000	11.056.051.000
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	544.474.278.014	162.059.596.347

LABA BERSIH SETELAH PAJAK	
NAMA PERUSAHAAN	2017
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	1.329.429.201
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	23.165.000.000.000
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	11.370.927.212
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	5.963.420.071
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	10.284.697.314
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	7.753.648.000.000
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	45.028.000.000
Indofood (INDF)	5.145.063.000.000
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	(14.894.192.084)
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	(31.141.000.000)
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	(24.690.826.118)
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	3.226.268.273
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	17.698.567.000
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	179.126.382.068

LAMPIRAN 12

SAHAM YANG DIMILIKI KOMISARIS DAN DIREKSI			
NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	399.899.848	399.899.848	348.899.848
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	14.590.000	14.965.000	14.915.000
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	17.250.000	17.250.000	17.250.000
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	18.910.440	18.910.440	18.910.440
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	701.500	1.104.400	1.115.500
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	17.702.200	17.702.200	17.702.200
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	3.362.500	3.707.500	36.793.020
Indofood (INDF)	1.380.020	1.380.020	1.380.020
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	116.510.000	116.510.000	116.510.000
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	56.087.000	56.087.000	56.087.000
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	884.500	884.500	884.500
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	34.745.900	34.745.900	34.745.900
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	181.575.905	697.978.645	697.978.645
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	10.472.154	273.004	273.004

SAHAM YANG DIMILIKI KOMISARIS DAN DIREKSI		
NAMA PERUSAHAAN	2016	2017
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	361.831.948	364.209.148
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	16.190.000	16.175.000
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	69.000.000	69.000.000
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	18.910.440	19.560.226
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	1.115.500	1.115.500
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	12.946.930	129.469.300
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	39.301.200	39.301.200
Indofood (INDF)	1.380.020	1.380.020
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	626.657.500	629.657.500
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	56.087.000	688.570.411
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	884.500	884.500
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	34.745.900	34.745.900
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	1.327.416.952	3.447.068.997
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	286.004	286.004

LAMPIRAN 13

ARUS KAS		
NAMA PERUSAHAAN	2013	2014
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	62.415.415.884	22.314.328.339
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	21.250.000.000.000	14.963.000.000.000
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	11.077.976.307	7.643.755.010
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	660.730.802	6.455.175.786
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	192.924.779.196	220.244.499.811
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	2.472.971.000.000	1.657.776.000.000
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	1.299.132.000.000	152.146.000.000
Indofood (INDF)	6.928.790.000.000	9.269.318.000.000
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	78.622.516.794	(76.997.875.467)
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	(28.721.183.892)	7.786.642.389
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	2.863.783.370	2.367.299.124
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	10.729.054.393	11.556.006.425
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	37.888.934.000	9.622.985.000
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	253.851.906.566	123.551.162.065

ARUS KAS		
NAMA PERUSAHAAN	2015	2016
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	24.587.547.474	30.055.596.633
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	26.290.000.000.000	19.407.000.000.000
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	2.079.712.355	1.794.007.269
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	5.105.993.427	14.127.914.662
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	39.316.274.672	87.280.999.316
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	3.200.820.000.000	6.937.650.000.000
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	795.635.000.000	1.293.214.000.000
Indofood (INDF)	4.213.613.000.000	7.175.603.000.000
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	(4.506.620.797)	409.779.231
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	1.646.774.299	17.977.995.613
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	1.011.148.821	4.896.207.231
PT. Prima Alloy Universal Tbk (PRAS)	5.512.017.512	1.539.890.995
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	76.732.543.000	114.821.748.000
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	120.781.612.127	264.194.256.792

ARUS KAS	
Nama Perusahaan	2017
PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI)	10.904.672.310
PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	23.285.000.000.000
PT. Btonjaya Manunggal Tbk (BTON)	6.005.724.423
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	3.994.084.302
PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk (GDST)	31.357.855.008
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	8.204.579.000.000
PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	738.861.000.000
Indofood (INDF)	6.507.803.000.000
PT. Jaya Pari Stell Tbk (JPRS)	1.335.518.930
PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	(16.797.834.611)
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	(33.053.446.183)
PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS)	1.995.105.496
PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	85.865.101.000
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	363.708.428.317

LAMPIRAN 14

A. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Growth Opportunities	70	,12	4,39	1,0861	,97167
Profitability	70	-36,25	21,00	4,4867	7,87331
Managerial Ownership	70	,01	83,95	9,5081	17,71885
Konservatisme	70	-1,79	,15	-,2667	,23227
Valid N (listwise)	70				

B. UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	70
Mean	,0000000
Std. Deviation	,18469613
Most Extreme Differences	,067
Positive	,055
Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z	,557
Asymp. Sig. (2-tailed)	,916

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Growth Opportunities	,829	1,206
	Profitability	,590	1,695
	Managerial Ownership	,664	1,507

a. Dependent Variable: Konservatisme

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,397	,492		-10,971	,000
	Growth Opportunities	,392	,300	,166	1,308	,195
	Profitability	-,034	,044	-,118	-,784	,436
	Managerial Ownership	,036	,018	,275	1,933	,058

a. Dependent Variable: LnRes

4. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00409
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	30
Z	-1,445
Asymp. Sig. (2-tailed)	,149

a. Median

C. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,595 ^a	,355	,335	,18937

a. Predictors: (Constant), Profitability, Growth Opportunities

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,320	2	,660	18,400	,000 ^b
	Residual	2,403	67	,036		
	Total	3,722	69			

a. Dependent Variable: Konservatisme

b. Predictors: (Constant), Profitability, Growth Opportunities

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,318	,034		-9,300	,000
Growth Opportunities	-,030	,026	-,127	-1,177	,243
Profitability	,019	,003	,636	5,907	,000

a. Dependent Variable: Konservatisme

2. ANALISIS REGRESI NILAI SELISIH MUTLAK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,737 ^a	,543	,508	,16298

a. Predictors: (Constant), X2_M, Zscore: Growth Opportunities, Zscore: Profitability, Zscore: Managerial Ownership, X1_M

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,022	5	,404	15,227	,000 ^b
	Residual	1,700	64	,027		
	Total	3,722	69			

a. Dependent Variable: Konservatisme

b. Predictors: (Constant), X2_M, Zscore: Growth Opportunities, Zscore: Profitability, Zscore: Managerial Ownership, X1_M

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,221	,053		-4,186	,000
Zscore: Growth Opportunities	-,048	,041	-,207	-1,165	,248
Zscore: Profitability	,148	,026	,637	5,635	,000
Zscore: Managerial Ownership	,053	,048	,229	1,108	,272
X1_M	,073	,048	,354	1,517	,134
X2_M	-,121	,025	-,752	-4,943	,000

a. Dependent Variable: Konservatisme



Sulastry, dilahirkan di Aska, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan pada tanggal 15 Januari 1996. Penulis merupakan anak ke-6 dari enam bersaudara, buah hati dari Ayahanda Hj. Muh Amin dan Ibunda Hj. Duhri. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Aska pada tahun 2000 hingga tahun 2002. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SDN 52 Aska pada tahun 2003 hingga tahun 2008, lalu melanjutkan pada SMP Negeri 2 Sinjai Selatan pada tahun 2008 hingga tahun 2011. Pada tahun tersebut penulis juga melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA Negeri 2 Sinjai Selatan hingga tahun 2014, lalu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi.

Email : lastry.sulastry96@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R